

Cinta Keras dan cinta lembut, cara pengasuhan yang perlu diperbaiki.

1. Apa yang dimaksud mengasuh dengan cinta keras dan cinta lembut?

- Mengasuh anak gampang-gampang susah.
- Mengasuh dengan cinta keras, maksudnya mengasuh dengan menggunakan hukuman, larangan dan banyak aturan yang menghambat tanpa memberi peluang anak untuk “menentang” atau “menolak”.
- Mengasuh dengan cinta lembut, maksudnya memberikan apa saja yang diperlukan anak tanpa mempertimbangkan kebaikan atau keburukan dampak yang akan terjadi, termasuk selalu membiarkan anak “menentang” dan “menolak”.



2. Bagaimana pengasuhan yang efektif (terbaik manfaat dan dampaknya)?

Pengasuhan afektif adalah pengasuhan dengan menggunakan cinta yang positif. Memberikan peluang anak untuk menolak dan menentang, namun anak diajak untuk bekerja sama dengan cara mengetahui alasan anak menentang atau menolak.

- Karena sebetulnya sifat kooperatif adalah bawaan anak sejak lahir, lingkungan atau kebiasaan yang menjadikan begitu
- Cinta keras mengakibatkan anak akan memberontak pada waktu anak sudah mempunyai kesempatan.
- Cinta lembut, mengakibatkan anak tidak percara diri. (bahkan menurut John Gray, cinta lembut bagi anak laki akan menjadikan anak tidak peduli dan tidak mempunyai perasaan pada sesama apalagi pada lawan jenis, bagi anak perempuan menjadikan anak kurang disiplin dan kurang mandiri, kurang mampu mengambil keputusan.

3. Bagaimana cinta nabi kepada anak-anak?

- Berpedoman pada “7 yang menentukan”
- Nabi selalu memberi salam pada anak-anak
- Nabi selalu mencium
- Nabi selalu memeluk, membelai kepala dan mendoakan
- Mengajak bermain
- Memberi sanjungan dan hadiah
- Lemah lembut dalam menegur, bahkan kepada orang kafir dewasa.

4. Bagaimana cara memotivasi anak?

Memotivasi dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu menghukum dan memberi hadiah, tetapi untuk anak dibawah tujuh tahun hukuman atau ancaman sangat tidak dianjurkan. Pujian dan hadiah lebih efektif untuk anak-anak. berikan gambaran kedepan yang memberikan suatu harapan dari tujuan suatu pekerjaan yang akan dilakukan oleh anak.

5. Kapan ada hukuman?

- Berbagai kenyataan telah membuktikan bahwa hukuman tidak memberikan efek jangka panjang yang positif, selain efek jangka pendek atau sementara (yang) nantinya menimbulkan ketakutan, yang berakibat pada kecenderungan “pemberontakan”.
- Hukuman bukan hanya pukulan atau cubitan, tetapi membatasi, melarang, encaman adalah termasuk hukuman.
- Hukuman dapat diberikan pada anak diatas 7 tahun sebagai konsekuensi peraturan yang telah diberlakukan pada anak (sesuai kondisi). Salah satu contoh yang jelas diberlakukan adalah hukuman kepada anak tidak melakukan sholat, setelah diberi contoh dan diperingatkan tiga kali.
- Hukuman disesuaikan umur dan kondisi
- Hukuman tidak untuk menyakiti

6. Bagaimana dengan hadiah?

- Hadiah tidak selalu berbentuk barang, namun hadiah dapat berupa hal yang menyenangkan dan yang ditunggu-tunggu oleh anak. misalnya menemani tidur, membacakan cerita dari buku yang dipilih oleh anak, boleh membantu memasak, mengantar sekolah dan lain-lain.
- Hadiah diberikan bukan untuk meredakan penolakan, yang sering dilakukan jika orang tua dalam kondisi terdesak.

7. Terkadang kita merasa sibuk, banyak pekerjaan dan banyak hal yang perlu diperhatikan di dalam keluarga atau pekerjaan lain, bagaimana mengasuh anak yang tepat tetapi tidak bertele-tele.

- tugas kita sebagai orang tua bertanggung jawab akan pengasuhan anak kita, bagaimanapun status dan kondisi orang tua. Sehingga muncul hadis nabi, “sungguh mampu menanggung kenakalan anak merupakan jihad di jalan Allah”
- Luangkan waktu lima menit untuk mengetahui kebutuhan anak sebelum memarahi, menyuruh atau membiarkan semua berjalan. Hal ini akan menjadikan pengasuhan lebih efektif dan Insya Allah bermanfaat tidak hanya untuk kita tetapi juga untuk anak kita.

8. Kenapa sih saat ini orang tua banyak dituntut untuk lebih peduli kepada anak-anak, sedangkan waktu kita kecil dulu sepertinya orang tua kita gak gitu-gitu amat, sampai harus belajar, ikut seminar, pelatihan (Parent Class) dll?

- Ali ra berkata : didik dan persiapkanlah anak-anakmu karena mereka diciptakan untuk hidup pada masa yang berbeda dengan masamu.
- Itulah kenakalan kita, tidak memperhatikan apa yang telah dilakukan oleh orang tua terhadap kita. Orang tua kita berdoa, berpuasa dan hidup prihatin untuk kebaikan kita. Dan saat itu polutan (gangguan) dari luar tidak sedahsyat sekarang, pada masa teknologi, informasi dan globalisasi ini.
- Orang tua yang tidak mau cerdas akan tertinggal pada masa ini, dan anak membutuhkan pendamping yang cerdas namun bijaksana, hal itu sulit didapat dari luar kalau bukan dari orang tua sendiri. Orang yang cerdas banyak, namun yang bijaksana perlu kita bangun sama-sama. Mengingat kondisi moral masyarakat kita semakin menurun.